

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler di Yanto *Farm* Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

Musram Abadi¹, Hairil A. Hadini², Dedy Astiadi Saputra³
Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Haluoleo, Kendari

* Penulis korespondensi, email : musram.abadi79@uho.ac.id

Abstrak: Yanto *Farm* merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang produksi daging ayam broiler dengan populasi ternak 5.000 ekor yang kerjasama dengan PT. Karya Mitra Kendari (KMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan finansial pada usaha ayam broiler Yanto *Farm* berdasarkan kriteria (R/C Ratio) dan (B/C Ratio) pada satu periode produksi, yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima usaha ayam broiler Yanto *Farm* dalam satu periode sebesar Rp. 59.152.542, R/C Ratio yaitu 1,40 dan hasil perhitungan B/C Ratio yaitu 0,40 yang berarti usaha ayam broiler Yanto *Farm* layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Kelayakan Finansial dan Ayam Broiler

Abstrak: Yanto Farm is a business engaged in the production of broiler chicken meat with a livestock population of 5,000 in collaboration with PT. Karya Mitra Kendari (KMK). This study aims to determine the income level and financial feasibility of the Yanto Farm broiler chicken business based on the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) and Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) criteria in one production period, which will be held in May 2023. The location of this research was determined intentionally (*purposive sampling*). The results showed that the income received by Yanto Farm's broiler chicken business in one period was Rp. 59.152.542, the R/C Ratio is 1,40 and the results of the calculation of the B/C Ratio are 0,40 which means that Yanto Farm's broiler business is feasible to develop.

Keywords: Financial Feasibility and Broiler Chickens

1. Pendahuluan

Peternakan adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran yang sangat penting di dalam perekonomian bangsa. Pengembangan peternakan bertujuan menyediakan keperluan pangan hewani yang berupa daging, susu dan telur agar memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pentingnya nutrisi dan peran makanan seperti protein memicu kesadaran masyarakat untuk pengembangan peternakan, yang berdampak positif bagi masyarakat, konsumen, serta bagi peternak itu sendiri (Nugroho dan Astuti 2021). Peternakan memiliki potensi bisnis dan prospek kedepan yang menjanjikan (Abadi *et al.* 2017). Salah satu produk peternakan penyumbang terbesar dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani adalah daging ayam broiler.

Peternakan ayam broiler hingga sekarang memiliki perkembangan yang sangat pesat serta ada hampir diseluruh kawasan Indonesia, baik dalam skala perusahaan maupun dalam skala peternakan rakyat. Menurut (Abadi *et al.* 2023) Ayam broiler merupakan usaha yang sangat menjanjikan untuk dijalankan. Ayam broiler merupakan hasil perkawinan silang antara bangsa unggas yang memiliki kemampuan produksi diatas rata-rata (Abadi *et al.* 2023). Peternakan ayam broiler memiliki prospek yang sangat

besar, dikarenakan waktu produksinya yang cepat yakni 4-5 minggu sebelum panen, sehingga kembalinya modal yang ditanamkan relatif singkat hal ini memiliki perbandingan dengan usaha peternakan lain (Simanjuntak 2018). (Sani *et al.* 2023) Ayam potong atau ayam broiler memiliki prospek yang baik dikarenakan banyak disukai oleh masyarakat. Permintaan masyarakat terhadap ayam broiler memiliki nilai yang selalu meningkat hal ini dikarenakan harga daging yang cukup terjangkau oleh masyarakat serta memiliki nilai gizi yang baik (Aprianto *et al.* 2021).

Peternakan ayam broiler pada umumnya dikembangkan dengan pola kemitraan, dimana pihak pengusaha memberikan sarana berupa DOC, pakan, obat-obatan serta vaksin pada peternak yang akan diganti setelah ternak dipanen. Sedangkan pemilik usaha memiliki kewajiban menyiapkan lahan untuk kandang, peralatan kandang, tenaga kerja, luasnya lahan, kandang serta peralatan ataupun tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara. Dalam suatu kemitraan, perusahaan dan pemilik usaha ternak harus memiliki kedudukan setara, hal ini agar tercapainya tujuan kemitraan, dalam hal ini perhitungan biaya yang dikeluarkan sepenuhnya diatur oleh perusahaan mitra yang disepakati oleh peternak (Momongan *et al.* 2020). Menurut (Santa *et al.* 2020) usaha peternakan dengan siklus kemitraan merupakan solusi bagi peningkatan keuangan suatu usaha. Menurut (Dedu *et al.* 2023) pola kemitraan yang terjadi seringkali bersifat baku atau baku, dimana para pemulia plasma tidak leluasa menegosiasikan isi perjanjian tersebut.

Keberhasilan usaha peternakan ayam broiler Yanto *Farm* juga tidak ditentukan oleh besarnya jumlah produksi, tetapi juga didukung dengan adanya sistem manajemen yang baik, sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan pendapatan diperoleh suatu usaha dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan usaha ayam broiler layak untuk dikembangkan. Peternak yang memiliki populasi Ternak dengan jumlah yang banyak dapat memiliki pendapatan atau keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan ternak dengan jumlah ternak yang sedikit (Utomo *et al.* 2015). Usaha dapat bertahan ketika pendapatan yang masuk lebih tinggi dibandingkan biaya di keluarkan, dapat dikatakan layak secara finansial. SDM merupakan pemilik usaha ternak. Pemilik usaha yaitu yang menjalankan suatu usaha serta salah satu penentu keberhasilan suatu usaha yang dikembangkan (Abadi *et al.* 2021).

Usaha Yanto *Farm* adalah usaha yang dijalankan dalam bidang produksi daging ayam broiler, yang berlokasi di Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dengan populasi sebanyak 5.000 ekor. Usaha ini didirikan oleh Bapak Suriyanto sejak tahun 2019 dan telah menjalin kerjasama dengan PT. Karya Mitra Kendari (KMK) yang menyiapkan makanan, obat-obatan, bibit serta dapat meringankan pemilik usaha dalam masalah pemasaran. Selama ini usaha Yanto *Farm* secara spesifik belum melakukan pencatatan untuk input detail pendapatan yang diperoleh sehingga pemilik usaha belum mengetahui secara tepat berapa besar penghasilan yang didapatkan atas biaya investasi yang sudah dikeluarkan oleh usaha Yanto *Farm*.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler di Yanto *Farm* Desa Lebo Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan”.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei tahun 2023 yang bertempat pada usaha ayam broiler Yanto *Farm* di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan usaha ternak ayam broiler yang cukup besar dengan populasi 5.000 ekor.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. 1) Data primer berupa data yang dihasilkan dari bertanya langsung dengan pemilik usaha ayam broiler menggunakan kuisioner yang meliputi: data diri, populasi ternak, berapa banyak produksi, biaya produksi, berapa banyak tenaga kerja, penerimaan. 2) Data sekunder yaitu data-data tertulis yang diperoleh dari penelusuran buku, jurnal, website atau internet dan data-data dari instansi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) Observasi, berupa datang ke lokasi serta mengamati secara langsung di tempat usaha ayam broiler Yanto *Farm* di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. 2) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada pemilik usaha ayam broiler Yanto *Farm* dari masuknya bibit DOC hingga afkir dengan menggunakan angket atau kuisioner. 3) Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar yang menjadi bahan penelitian seperti foto bersama pemilik usaha ayam broiler Yanto *Farm* beserta foto kandang.

Variabel yang dicermati dalam penelitian ini yaitu: 1) Karakteristik responden meliputi umur peternak, pendidikan terakhir peternak, jenis pekerjaan, pengalaman peternak dalam mengelola usaha, jumlah tanggungan keluarga peternak. 2) Profil usaha meliputi lama usaha, modal awal, tempat penjualan, rata-rata pendapatan penjualan. 3) Biaya investasi meliputi biaya pembuatan kandang, biaya pengadaan peralatan kandang, lahan dan pagar. 4) Biaya produksi meliputi biaya yang tidak berubah (biaya tetap) dan biaya yang selalu berubah-ubah (biaya variabel). Biaya yang tidak berubah (biaya tetap) meliputi pembiayaan gaji karyawan, pembiayaan listrik/air, peralatan, penyusutan kandang serta pajak/retribusi. Sedangkan biaya yang selalu berubah-ubah (biaya variabel) meliputi biaya pembelian bibit, pembiayaan pakan ternak biaya obat-obatan, vaksin serta vitamin. 5) Penghasilan pada usaha ayam broiler meliputi jumlah ayam broiler yang terjual dan penjualan ikutan ternak ayam broiler. 6) Pendapatan pada usaha peternakan diperoleh dari hasil pengurangan biaya produksi dan penerimaan.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian usaha peternakan ayam broiler Yanto *Farm* di Kecamatan Konda:

a. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

TFC= Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

TVC= Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan yaitu semua perolehan dari suatu usaha selama periode tertentu dan diketahui dari seberapa banyak produksi yang terjual. Penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha guna untuk mengembalikan total biaya yang telah dikeluarkan. Secara matematis memiliki rumus yaitu:

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Q = Jumlah output

P_q = Harga output (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan yaitu perbedaan seluruh penghasilan dan seluruh pengeluaran. Secara matematis memiliki rumus yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

P_d = Pendapatan
 TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = Total *Cost* (Total biaya)

d. (R/C Rasio)

(R/C rasio) merupakan analisis yang menentukan laba relatif suatu perusahaan. R/C rasio dapat ditentukan dengan membendaingkan penjualan dengan keseluruhan pembiayaan produksi. Secara matematis memiliki rumus yaitu:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue/Cost*
 TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = Total *Cost* (Total biaya)

e. (B/C Rasio)

(B/C) ratio yaitu perbandingan pendapatan dan total biaya. Secara matematis untuk menghitung *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio) dapat ditulis sebagai berikut:

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit/Cost Ratio*
 P_d = Pendapatan
 TC = Total *Cost* (Total biaya)

3. Hasil dan Pembahasan

Yanto *Farm* merupakan suatu usaha perseorangan yang dijalankan dalam bidang produksi ayam broiler yang didirikan oleh bapak Surianto yang merupakan seorang wiraswasta. Usaha ini didirikan pada tahun 2019 yang diberi nama Yanto *Farm* dengan menggunakan modal awal sebesar Rp. 196.038.000 dengan populasi awal sebanyak 4.000 ekor, alasan beliau mendirikan usaha ini karena melihat adanya peluang permintaan produk hewani khususnya daging ayam broiler yang sangat tinggi dan diminati oleh masyarakat, sementara dilihat dari daerah sekitar sedikit ditemukannya peternak memiliki usaha ternak ayam broiler. Tahun 2022 usaha ayam broiler Yanto *Farm* mengalami perkembangan populasi ayam broiler yaitu sebanyak 4.500 ekor dan ditahun 2023 ini usaha tersebut telah menambah populasi ayam broiler pada kandangnya yakni sebanyak 5.000 ekor. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tidak harus selamanya baru, hal ini bertujuan agar tercapai efisiensi biaya sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan usaha yang dijalankan.

3.1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya satu kali dalam proses proses produksi untuk mendapatkan ekonomi berkali-kali lipat yang diperlukan pada awal bisnis serta jumlahnya cukup besar serta merupakan biaya yang timbul ketika akan memulai suatu usaha yang sedang berjalan dan berkaitan dengan segala yang diperlukan untuk menjalankan usaha, pada usaha ayam broiler kemirtraan, pembiayaan yang disediakan awal berjalannya suatu usaha secara menyeluruh oleh perusahaan kepada mitranya yaitu

peternak (Subkhie *et al.* 2012). Adapun biaya investasi usaha Yanto *Farm* dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Investasi Yanto *Farm*

No	Nama	Vol	Sat	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	UE	Penyusutan/ Bulan
1	Kandang	1	Buah	125.000.000	125.000.000	10	1.041.667
2	Lahan	1/2	Hektar	10.000	50.000.000	-	-
3	Tempat Minum	150	Buah	100.000	15.000.000	6	208.333
4	Tempat Makan	250	Buah	5.000	1.250.000	6	17.361
5	Arco	1	Buah	400.000	400.000	1	33.333
6	Cangkul	1	Buah	120.000	120.000	2	5.000
7	Skop	1	Buah	100.000	100.000	2	4.167
8	Mesin Air	3	Buah	600.000	1.800.000	1,5	100.000
9	Instalasi Air	42	Batang	4.000	168.000	6	2.333
10	Tower Air (1.200 L)	1	Buah	1.400.000	1.400.000	10	11.667
11	Tungku	8	Buah	100.000	800.000	2	33.333
Total Biaya					196.038.000		1.457.194

Sumber: *Data Primer Diolah (2023)*

UE: *Umur Ekonomis*

Tabel 1 memperlihatkan pengeluaran biaya investasi Yanto *Farm* sebesar Rp. 196.038.000, dengan biaya tertinggi yang dibelanjakan yakni pembiayaan pembuatan kandang sebesar Rp. 125.000.000 dan biaya terendah yaitu biaya pembelian skop sebesar Rp. 100.000.

3.2. Biaya Operasional

Pengeluaran sejumlah biaya untuk menunjang aktivitas usaha. Biaya yang dimaksud dalam suatu usaha yaitu biaya yang tidak akan berubah (FC) dan biaya yang selalu berubah (biaya variabel) (VC). Biaya yang tidak akan berubah (FC) merupakan biaya yang ada atau tidak adanya ayam broiler di kandang tidak akan berubah sementara itu biaya yang selalu berubah (biaya variabel) (VC) yaitu pembiayaan yang akan berubah sesuai jumlah total produksi yang diterima (Rahmah 2015). Adapun biaya tetap dan biaya variabel usaha ayam broiler Yanto *Farm* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap dan Biaya variabel Usaha Ayam Broiler Yanto *Farm*

No	Biaya Tetap	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1.	Gaji Karyawan	2	Org/Bulan	1.500.000	3.000.000
2.	Sewa Lahan	1/2	Hektar/Bulan	4.166.667	4.116.667
3.	Listrik	1	Bulan	600.000	600.000
4.	Penyusutan Kandang + Peralatan	1	Bulan	1.457.194	1.457.194
5.	Kayu Bakar	3	Ret/Bulan	200.000	600.000

6.	PBB	1	Bulan	15.000	15.000
Sub Total A					9.838.861
No	Biaya Variabel	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1.	DOC Ayam Broiler	5.000	Ekor	8.300	41.500.000
2.	Pakan	9.169	Kilogram	10.000	91.690.000
3.	Vitamin				
	<i>Neubro</i>	5	Bungkus	50.000	250.000
	<i>Biomax</i>	1	Botol	416.719	416.719
	<i>Fortevit</i>	2	Bungkus	146.259	292.518
	<i>Kumavit</i>	4	Bungkus	34.980	139.920
	<i>Protect-See</i>	5	Bungkus	36.300	145.200
	Vitamin C	3	Bungkus	57.750	173.250
4.	Obat-Obatan				
	<i>Bactisel</i>	1	Botol	350.000	350.000
	<i>Vita Stress</i>	4	Bungkus	22.605	90.420
	<i>Theraphy</i>	4	Bungkus	61.212	244.848
	<i>Trimizin</i>	4	Bungkus	63.673	254.692
	<i>Paramed</i>	4	Bungkus	16.995	67.980
	<i>Medimilk</i>	5	Bungkus	15.028	75.140
5	Sekam	120	Karung	10.000	1.200.000
Sub Total B					136.772.197
Total Biaya A + B					146.611.058

Sumber: *Data Primer Diolah (2023)*

Tabel 2 memperlihatkan seluruh pengeluaran pembiayaan usaha Yanto *Farm* selama satu periode yaitu sebesar Rp. 146.611.058. Pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 9.838.861 dengan biaya tertinggi yaitu biaya sewa lahan sebesar Rp. 4.166.667, sedangkan biaya terendah yaitu pembiayaan pajak bumi dan bangunan (PBB) sebesar Rp. 15.000. Hal tersebut hampir memiliki kesamaan dengan penelitian Utama *et al.* (2022) total biaya tetap dalam satu periode yaitu sebesar Rp. 9.452.310.

Penyusutan kandang dan peralatan yang dikeluarkan usaha Yanto *Farm* dalam satu periode yaitu sebesar Rp. 1.457.194, yang terdiri biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 1.041.667 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 451.528. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Rino (2018) biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp. 1.281.250 dan biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 583.400.

Biaya variabel yang dikeluarkan usaha Yanto *Farm* selama satu periode yaitu sebesar Rp. 136.772.197 dengan biaya tertinggi yaitu biaya pembelian pakan sebesar Rp. 91.690.000, sedangkan biaya terendah yaitu biaya pembelian obat (*paramed*) sebesar Rp. 67.980. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Saleh (2018) pengeluaran biaya variabel selama satu periode yaitu sebesar Rp. 132.579.278 yang meliputi biaya pembelian DOC, pakan dan obat-obatan.

3.3. Penerimaan Usaha Ayam Broiler Yanto Farm

Penerimaan ialah perolehan ayam hasil panen yang dikalikan dengan satuan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah dalam sekali produksi (Simanjuntak 2018). Penerimaan usaha ayam broiler Yanto Farm terdiri dari penjualan ayam broiler sebanyak 4.965 ekor dengan populasi awal yaitu sebanyak 5.000 ekor, hal ini dikarenakan terjadinya kematian ayam broiler sebesar 0,7% dalam satu periode dan penjualan pupuk kandang dalam satu periode. Allama *et al.* (2012), mortalitas yang baik ayam broiler yaitu kurang dari 5%. Mortalitas tinggi dapat membebani peternak, dikarenakan suatu keberhasilan dalam usaha beternak dapat dilihat dengan memiliki skala mortalitas yang sedikit. Adapun penerimaan Yanto Farm dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Yanto Farm

No	Jenis Penerimaan	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1.	Penjualan Ayam Broiler	4.965	Ekor	41.040	203.763.600
2.	Pupuk Kandang	200	Karung	10.000	2.000.000
Total Penerimaan					205.763.600

Sumber: *Data Primer Diolah (2023)*

Tabel 3 memperlihatkan seluruh penerimaan usaha Yanto Farm selama satu periode produksi sebesar Rp. 205.763.600 dalam satu periode produksi yaitu terdiri dari penjualan ayam broiler sebanyak 4.965 ekor sebesar Rp. 203.763.600 dan pupuk kandang sebanyak 200 karung sebesar Rp. 2.000.000. Menurut Fitriza *et al.* (2012) banyaknya ternak yang ditenakan maka akan memiliki pengaruh besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh peternak.

3.4. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Yanto Farm

Pendapatan adalah perbedaan keseluruhan penerimaan dengan keseluruhan biaya (Jaelani *et al.* 2013). Ratnasari *et al.* (2015) memiliki pendapat bahwa, keuntungan peternak ayam broiler merupakan dari hasil penjualan ayam broiler dikurangi biaya pengeluaran selama masa memproduksi. Adapun perolehan pendapatan usaha ayam broiler Yanto Farm dalam satu periode produksi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Ayam Broiler Yanto Farm

No	Uraian Pendapatan	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Total Penerimaan	205.763.600
2.	Biaya Tetap	9.838.861
3.	Biaya Variabel	136.772.197
	Total Biaya	146.611.058
4.	Total Pendapatan	59.152.542

Sumber: *Data Primer Diolah (2023)*

Tabel 4 memperlihatkan seluruh pendapatan yang diterima usaha Yanto Farm dalam satu kali produksi yaitu dari hasil perhitungan total penerimaan sebesar Rp. 205.763.600 yang dikurangi dengan total biaya (biaya tetap + biaya variabel) sebesar Rp. 146.611.058, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 59.152.542. Besar kecilnya keuntungan peternak disebabkan oleh banyaknya ternak yang dipelihara, hal ini sepemikiran Primaditya *et al.* (2015) pendapatan usaha peternakan ayam broiler

dipengaruhi dari skala usaha dan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga mempengaruhi besarnya pendapatan

3.5. Analisis R/C Rasio dan B/C Rasio

Nilai (R/C ratio) merupakan selisih penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi. Menurut (Rinanti *et al.* 2020) R/C rasio yaitu banyaknya perbandingan yang digunakan untuk memperlihatkan pendapatan yang dapat dicapai dalam suatu usaha yang dijalankan. Sedangkan nilai (B/C) yaitu rasio yaitu antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya produksi. Berikut tabel 6 ialah perhitungan (R/C ratio) dan (B/C ratio).

Tabel 5. Analisis R/C dan B/C Usaha Yanto *Farm*

No	Jenis	Nilai
1.	Penerimaan Usaha (Rp)	205.763.600
2.	Total Biaya	146.611.058
R/C Ratio		1,40
1.	Pendapatan (Rp)	59.152.542
2.	Total Biaya	146.611.058
B/C Ratio		0,40

Sumber: *Data Primer Diolah (2023)*

Tabel 5 memperlihatkan hasil perhitungan analisis R/C rasio dan B/C rasio usaha ayam broiler Yanto *Farm* memperlihatkan penerimaan atas biaya R/C yaitu sebesar 1,40 yang berarti Rp. 100.000 keluaran biaya, usaha ayam broiler Yanto *Farm* memberikan pemasukan yang berupa penerimaan sebanyak Rp. 140.000, angka 1,40 menunjukkan usaha ayam broiler Yanto *Farm* tidak memiliki kerugian. Sedangkan keuntungan atas biaya (B/C rasio) pada usaha ayam broiler Yanto *Farm* sebesar 0,40 yang berarti Rp. 100.000 pengeluaran biaya, jadi usaha Yanto *Farm* akan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp. 40.000 nilai pendapatan tersebut memperlihatkan usaha ternak ayam broiler Yanto *Farm* cukup untuk dijalankan ataupun dikembangkan kedepannya.

Usaha ayam broiler Yanto *Farm* dikatakan layak dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya yaitu total biaya yang rendah dibandingkan dengan total penerimaan. Biaya operasional yang relatif rendah meliputi jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang tidak terlalu tinggi, serta penggunaan pakan pada ayam broiler akan memberikan dampak tinggi atau rendahnya jumlah biaya yang dikeluarkan. Sunarno *et al.* 2017) bahwa salah satu yang memiliki faktor besar dalam produksi ayam broiler yaitu *Day Old Chicks* (DOC), pakan, vitamin, pemasaran serta kematian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usaha ternak ayam broiler Yanto *Farm* dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan usaha ayam broiler Yanto *Farm* sebesar Rp. 59.152.542/periode dengan populasi 5.000 ekor.
2. Hasil perhitungan R/C Rasio dan B/C Rasio usaha ayam broiler Yanto *Farm* layak untuk dikembangkan.

5. Daftar Pustaka

Abadi M, Taridala SAA, Nafiu L. (2017). Evaluasi kelayakan agribisnis ayam ras petelur pada CV. Bintani *Poultry Shop* Kendari. *Buletin Peternakan* 41 (3)): 355-364.

- Abadi M, Hadini HA, Kausar F. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Buletin Peternakan Tropis*. 4(2): 94.
- Abadi M, Hadini HA, Haslini. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah AgriSains*. 24(3): 139.
- Abadi M, Saili T, Hijrawati, Rizal A. (2021). Kapasitas peningkatan populasi ternak sapi bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Agribusiness*. 4(1): 35-46.
- Allama H, Sjojfan O, Widodo E, Prayogi HS. (2012). Pengaruh penggunaan tepung ulat kandang (*Alphitobius diaperinus*) dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam pedaging. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 22(3) : 1-8.
- Aprianto, Takdir S, Musram A. (2021). Analisis Pendapatan Uaha Pemotongan Ayam Pedaging pada CV. Abu Chiken di Kecamatan Poasis Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*. 5(2).
- Dedu LOA, Batoa H, Abadi M, Sudarmo S, Satrah VN. (2023). Analisis Pelaksanaan Kemitraan Peternakan Ayam Broiler Plasma dan Perusahaan Inti. *Jurnal Ilmia Agribisnis : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(1): 81.
- Fitriza YT, Haryadi FT, Syahlani SP. (2012). Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36(1): 57-65.
- Jaelani A, Suslinawati, Maslan. (2013). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*. 13 (2) : 42-48.
- Momongan VM, Maasje TM, Stevy PP, Jeane P, Franky NSO. (2020). Analisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan (studi kasus pada tiga peternakan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA*. 8(2): 1-8.
- Nugroho M dan Astuti FY. (2021). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging (broiler). *Jurnal ekonomi Manajemen Sumber Daya*. 23(1).
- Primaditya FM, S Hidanah, Soeharsono. (2015). Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem “closed house” dengan penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agroveteriner*. 3(2): 99-106.
- Rahmah UIL. (2015). Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 3 (1): 1-15.
- Ratnasari R, Sarengat, Setiadi A. (2015). Analisis pendapatan ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*. 4(1): 47-53.
- Rinanti RF, Murti AT, Ngaku MA. (2020). Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru. *Jurnal Sains Peternakan*. 8 (2): 122-131.
- Rino FK. (2018). Analisis usaha ayam potong di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (studi kasus usaha ayam potong Randi). *Jurnal Agribisnis Unisi*. 7(1): 29-45.

- Saleh M. (2018). Analisis keuntungan dan rentabilitas usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. (ID).
- Sani LOA, Taridala N, Hadini HA, Zulkarnain D, Munadi LOM, Pagala MA, Abadi M. (2023). Pemasaran ayam broiler di Mitra Peternakan PT. Inti Tani Satwain Kota Kendari. *Journal of Busniess and Management*. 25(1).
- Santa NM, Kalangi LS, Wantasen. (2020). Analisis kelayakan usaha ayam broiler di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec*. 40(1).
- Simanjuntak C. (2018). Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*. 3(1): 60-81.
- Subkhie H, Suryahadi, Saleh A. (2012). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen IKM*. 7 (1): 54-63.
- Sunarno S, Purnomo SH, Rahayu ES. (2017). *Factors affecting broiler production in Wonogiri Regency. American Scientific Research Journal for Engineering, Technology and sciences (ASRJETS)*. 28(1).
- Utama AS, Reflis, Reswita. (2022). Analisis pendapatan efisiensi dan resiko usaha ayam pedaging (broiler) (studi kasus: peternakan milik bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah AGRIBIOS*. 20(1): 13-26.
- Utomo HR, Setiyawan H, Santoso SI. (2015). Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Journal Animal Agriculture*. 4(1): 7-14.